

**ANALISIS PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
SMP NEGERI 1 TELUKDALAM T.P 2022/2023
DI ERA DIGITAL**

Liati Tafonao¹, Sri Florina Laurence Zagoto², Sesilianus Fau³

¹Guru BK di SMP Negeri 1 Telukdalam

^{2,3}Dosen FKIP Universitas Nias Raya

(tafonaoliati@gmail.com, zagoto.sflorence@gmail.com, zerafau@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan beranekaragamnya karakter siswa SMP Negeri 1 Telukdalam dan bervariasinya metode guru BK dalam mendidik siswa di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023 di era digital. (2) mendeskripsikan peran guru BK SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di era digital. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yaitu reduksi data, *data display*, dan kesimpulan. Informan penelitian adalah kepala sekolah, PKS kesiswaan, guru BK, guru mata pelajaran, dan siswa. Hasil penelitian 1) Pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023 di era digital sudah baik, dimana pendidikan karakter yang baik itu dapat terlihat melalui beberapa nilai-nilai karakter siswa seperti punya rasa tanggungjawab, religius, jujur, sopan santun, dan mandiri. 2) peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Telukdalam di era digital sudah baik, terlihat melalui pelaksanaan fungsi BK di sekolah seperti fungsi pemahaman, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan dan fungsi pembelaan. Saran 1) Bagi kepala sekolah hendaknya memfasilitas pelaksanaan pelayanan BK di sekolah agar masuk kelas setiap minggunya dua jam pembelajaran. 2) Bagi siswa hendaknya lebih baik lagi dalam membudayakan nilai-nilai karakter di sekolah dan di luar sekolah. 3) Bagi guru BK hendaknya meningkatkan terus kualitas layanan BK dengan mekreasikan terus metode dan strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: *Peran guru BK; pendidikan karakter siswa; era digital*

Abstract

This research is motivated by the variety of students' characters at SMP Negeri 1 Telukdalam and the varied methods of counseling teachers in educating students at school. The aims of this study were: (1) to describe the character education of students at SMP Negeri 1 Telukdalam for the 2022/2023 academic year in the digital era. (2) describe the role of the guidance counselor at SMP Negeri 1 Teluk in the 2022/2023 Academic Year in developing student character education in the

digital era. This type of research used qualitative research with a descriptive approach. Data analysis techniques are data reduction, data display, and conclusions. The research informants were school principals, student PKS, counseling teachers, subject teachers, and students. Research results 1) The character education of SMP Negeri 1 Telukdalam students in the 2022/2023 academic year in the digital era is already good, where good character education can be seen through some of the student's character values such as having a sense of responsibility, religion, honesty, courtesy, and independent. 2) the role of guidance and counseling teachers in developing character education for students of SMP Negeri 1 Telukdalam in the digital era is already good, seen through the implementation of counseling functions in schools such as understanding functions, maintenance functions, development functions, prevention functions, alleviation functions and defense functions. Suggestion 1) Principals should facilitate the implementation of counseling services in schools so that they attend class every week for two hours of learning. 2) Students should be even better at cultivating character values at school and outside of school. 3) For counseling teachers, they should continue to improve the quality of counseling services by continuing to create methods and strategies for guidance and counseling services in schools.

Keywords: *The role of the BK teacher; student character education; digital age*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan, perasaan dan tindakan. Menurut ABKIN (2013:1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 angka 1). Individu yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap diri sendiri dan juga terhadap orang lain, dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaanya). Menurut Suyadi (2012:22) bahwa “ karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan

baik berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat”. Namun tak bisa dipungkiri nilai-nilai pendidikan karakter itu semakin dianggap remeh oleh masyarakat terlebih dalam kehidupan peserta didik. Dapat dijelaskan oleh Suprayitno (2020:32) bahwa pendidikan karakter dipandang sebagai solusi adanya kekurangan disiplinnya siswa di sekolah, pendidikan karakter dijadikan alat untuk mengkarakterkan siswa. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang semakin dianggap remeh oleh masyarakat saat ini seperti, nilai religius, nilai rasa tanggungjawab yang semakin diabaikan, kemudian nilai kejujuran juga seringkali dianggap tidak penting bagi kehidupan remaja saat ini, dan ini salah satu masalah yang ditemukan guru bimbingan konseling di sekolah seringkali siswa

tidak berkata jujur ketika menyampaikan masalahnya bahkan menyembunyikan apa yang telah dilakukan siswa itu sendiri. Menurut Simarmata, dkk (2019:68) era digital merupakan era dimana teknologi dan komunikasi semakin maju, informasi tidak lagi dibendung, sumber informasi tidak hanya diperoleh dari satu atau dua media saja, melainkan ada puluhan, ratusan dan bahkan ribuan, dan itu dapat menjadi pembawa informasi dan pengetahuan baru. Dengan demikian pada era digital saat ini yang semakin berkembang seringkali siswa menjadi pasif sehingga itu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena kecanduan di layar HP. Selain itu, dalam mengerjakan tugas sekolah tanpa disadari siswa seringkali *copy paste* di internet akibat perkembangan alat teknologi saat ini, rasa percaya diri mulai hilang dan tidak mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu sendiri.

Di era digital yang semakin berkembang menimbulkan banyak permasalahan bagi beberapa kalangan masyarakat terutama kalangan siswa di sekolah. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari era digital ini sangat berpengaruh pada aktivitas sosial masyarakat seperti tata cara pergaulan anak-anak, remaja ataupun pada orang dewasa, serta kurangnya kesadaran pada diri masyarakat terutama dalam mengamalkan nilai-nilai agama yang seharusnya menjadi bekal dalam kehidupan manusia. Disisi lain pendidikan karakter di era digital ini memunculkan dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia, dampak positifnya adalah

memudahkan manusia mendapatkan informasi namun disisi lain dampak negatifnya bagi kehidupan peserta didik seperti, nilai-nilai karakter semakin diabaikan, kurangnya komunikasi yang baik, siswa menjadi pasif, tidak mengerjakan tugas sekolah, sering cabut les, kurang hormat kepada guru, tidak peduli dengan diri sendiri. Dengan demikian diharapkan pengembangan pendidikan karakter siswa di sekolah dapat dikembangkan dengan menggunakan bantuan layanan dari Bimbingan dan Konseling (BK). menurut ABKIN (2013:11) tujuan umum pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam bentuk kehidupan efektif sehari-hari (KES) sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang tepuji, kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik. Berdasarkan studi

pendahuluan/pengamatan langsung peneliti pada saat mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan Kedua (PLP II) di SMP Negeri 1 Telukdalam, pada bulan september sampai pada bulan desember 2021, peneliti dapat mengetahui masalah yang sering dialami peserta didik berkaitan dengan karakter siswa di era digital seperti saat ini. Berdasarkan hasil observasi saat masuk di salah satu ruang kelas SMP N. 1 Telukdalam peneliti menemukan beberapa masalah yang dialami siswa seperti kurangnya percaya diri, tugas sekolah seringkali diabaikan bahkan tidak menyerahkan tugas tepat waktu, membawa HP di

dalam kelas, nilai kejujuran pun mulai hilang dalam diri peserta didik.

Kemudian dengan hasil wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Telukdalam pada tanggal 25 November 2021 dijelaskan bahwa siswa kebanyakan mengabaikan tugasnya, malas sekolah, kurang percaya diri bahkan seringkali tidak fokus belajar saat proses pembelajaran berlangsung, seringkali tidak jujur dan tidak ada rasa tanggungjawab di dalam dirinya, dan itu salah satu pengaruh alat teknologi yang membara saat ini sehingga membuat siswa tidak menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting.

Hal yang sama ditemukan dari hasil wawancara terhadap salah satu guru Bimbingan dan Konseling di sekolah bahwa pendidikan karakter di era digital saat ini memiliki dampak positif maupun negatif dengan peserta didik. Dengan hal itu, guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan bahwa lebih besar pengaruh dampak negatif yang terjadi dalam kehidupan peserta didik seperti, tidak jujur, cara menghargai semakin kurang, kurangnya persiapan belajar, membawa HP di sekolah, cabut les pada saat pembelajaran, motivasi semakin menurun, tidak bertanggungjawab atas tugas, kurang mampu mengendalikan diri, belum bisa memahami keadaan orang lain, kurangnya komunikasi terhadap teman kelas, selalu berkata bohong, dan tidak mampu mengelola emosinya sendiri.

Bila dilihat berdasarkan buku kasus Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Telukdalam, dari buku itu diterapkan hal yang sama berhubungan dengan masalah siswa.

Beberapa masalah yang sering ditangani guru Bimbingan dan Konseling seperti siswa malas sekolah, tugas tidak diserahkan tepat waktu bahkan ada yang tidak menyerahkan sama sekali kepada guru mata pelajaran, tidak jujur, dan bahkan beberapa kali dilayangkan surat panggilan terhadap orangtua siswa. Disamping itu, layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut adalah guru bimbingan konseling hanya masuk kelas saat ada les kosong saja dan tidak ada jadwal masuk kelas setiap minggunya sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 Pasal 6 Ayat 4 dijelaskan "Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan di dalam kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin terjadwal". Yang artinya guru bimbingan konseling diharapkan mempunyai jadwal di kelas seperti yang tercantum dalam permendikbud yang dimaksud diatas.

Adapun yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023 di era digital.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru BK SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam mengembangkan pendidikan karakter di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Hamzah (2019:35) "mengemukakan penelitian

deskriptif merupakan berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan *holistic*". Menurut Yusuf (2013:333) "penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inkuiri yang menekankan pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif".

Berdasarkan sumber pengambilan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang penulis peroleh langsung dari hasil pengamatan partisipatif di lokasi penelitian yaitu melalui kepala sekolah, PKS, wali kelas, guru BK dan siswa.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui riset pustaka terhadap buku/jurnal/penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, sesuai pendapat Yusuf (2013:411) yaitu sebagai berikut :

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

Kegiatan utama kedua dalam dalam tata alur kegiatan analisis data adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Kesimpulan/verifikasi adalah sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Pada waktu penarikan kesimpulan selalu sumber dari reduksi data dan display.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian peneliti tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Telukdalam tahun pelajaran 2022/2023 di era digital sudah baik, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

Hasil penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Kusmato (2015) dengan judul penelitian "kontribusi konselor dalam membentuk karakter peserta didik SMA". Kusmato menyimpulkan bahwa peran dari guru

pembimbing (konselor) SMA dalam membentuk karakter individu itu sendiri dan memberikan warna positif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa pendidikan karakter siswa sangat penting untuk diterapkan dan tidak lepas dari tanggungjawab guru bimbingan konseling. Meskipun masih ada beberapa siswa yang ditemukan bermasalah berkaitan dengan karakter siswa seperti, masih ada yang bertengkar di kelas, cabut les, merokok, terlambat sekolah, kurang sopan santun, masih kurang disiplin, dan lain-lain. Namun pendidikan karakter siswa dilakukan oleh guru mata pelajaran dan juga guru BK dalam mengarahkan siswa untuk memahami, melakukan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan sikap yang baik melalui berbagai kegiatan kegiatan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian temuan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023 di era digital dimana sudah baik, nilai-nilai karakter siswa seperti punya rasa tanggungjawab, religius, jujur, sopan santun, dan mandiri. meskipun masih ada beberapa siswa yang masih memiliki pendidikan karakter yang rendah karena adanya siswa yang masih mengulang kesalahan yang sama. Suprayitno (2020:32) bahwa pendidikan karakter dipandang sebagai solusi adanya kekurangan disiplinnya siswa di sekolah, pendidikan karakter dijadikan alat untuk mengkaraktirikan siswa. Selanjutnya Peran guru bimbingan dan konseling dalam

mengembangkan pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Telukdalam di era digital adalah sudah baik, guru BK memberikan layanan sebagai guru BK serta membantu siswa yang bermasalah. Peran guru BK dapat terlihat melalui beberapa fungsi BK yaitu fungsi pemahaman, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan dan fungsi pembelaan. Meskipun fungsi tersebut belum terlaksanakan dengan baik dan beberapa siswa yang masih mengulang kesalahan yang sama di sekolah namun guru BK tetap memberikan pelayanan kepada siswa yang bermasalah di sekolah. Hasil penelitian Mahdi (2013:3) mengatakan konseling adalah suatu kegiatan yang amat penting dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah maupun di luar sekolah, konseling merupakan profesi yang sudah diakui keberadaannya di sekolah.

Setelah peneliti mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan judul penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menguraikan pembahasan sesuai dengan subfokus dan tujuan penelitian.

1. Mendeskripsikan pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023 di era digital

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Pendidikan karakter siswa di era digital di SMP Negeri 1 Telukdalam sudah baik,

dimana nilai-nilai karakter yang baik itu dapat terlihat di dalam diri siswa seperti, punya rasa tanggungjawab, religius, jujur, sopan santun, mandiri dan beberapa nilai-nilai karakter lainnya, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih memiliki pendidikan karakter yang rendah karena masih ada siswa yang masih mengulang kesalahan yang sama seperti, siswa tidak menyerahkan tugas tepat waktu, malas sekolah, berkelahi, main HP disaat pembelajaran berlangsung dan lain sebagainya. Namun dengan adanya layanan bimbingan konseling di sekolah ada perubahan perilaku siswa meskipun tidak semua diperbaiki dengan baik Menurut Kesuma, dkk (2018:9) tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Jadi pendidikan karakter siswa di era digital ini membahas bagaimana nilai-nilai karakter maupun bagaimana memiliki sikap karakter yang baik. Namun permasalahannya adalah banyak orang/peserta didik yang tidak menyadari bagaimana pentingnya memelihara karakter yang baik dan memiliki nilai-nilai karakter terlebih di era digital ini. Sesuai pendapat di atas bahwa pendidikan karakter siswa, terlebih di era digital seperti saat ini sangat penting untuk ditanamkan nilai-nilai karakter siswa, dan tentu itu tidak lepas dari tanggungjawab guru mata pelajaran dan juga guru BK di sekolah dalam membantu mengembangkan

Pendidikan karakter siswa terlebih di era digital ini. Menurut Muslich (2011:29) "pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan". Sesuai pendapat di atas pendidikan karakter SMP Negeri 1 Telukdalam melalui kegiatan layanan bimbingan konseling telah mencakup di dalamnya teori pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti beberapa masalah yang ditemui peneliti di lapangan seperti siswa malas belajar, malas mengerjakan tugas, berkelahi dengan teman kelas, kurangnya komunikasi, datang terlambat di sekolah, kurangnya percaya diri dalam mengerjakan tugas, dan banyak hal-hal lain yang berkaitan dengan karakter siswa.

2. Peran guru BK SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam mengembangkan pendidikan karakter di era digital

Guru bimbingan konseling memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di era digital ini, karena pendidikan karakter sangat penting untuk dimiliki semua masyarakat terlebih peserta didik. Adapun fungsi guru bimbingan konseling menurut ABKIN (2011:17) seperti fungsi pemahaman, artinya memberikan pemahaman kepada siswa agar memahami karakter yang baik maupun yang buruk. fungsi pemeliharaan, artinya menjelaskan

kepada siswa bagaimana memelihara karakter yang baik. Fungsi pencegahan, artinya menjelaskan bahwa mencegah masalah sebelum terjadi. fungsi pengentasan, artinya membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Dan fungsi pembelaan yaitu agar siswa mendapatkan pembelaan atas dirinya. Dengan demikian dari beberapa fungsi guru bimbingan dan konseling di atas, maka beberapa sudah terlaksana seperti fungsi pengentasa, fungsi pemahaman, dan beberapa fungsi lainnya yang sudah terlaksana walau masih belum optimal terlaksana dengan baik. Menurut Yusuf (2020:6) Bimbingan konseling merupakan sentuhan pendidikan yang memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya (fisik-motorik, psikologis, sosial, dan spritualitas keagamaan) dan mencegah berkembangnya sikap dan perilaku salah satu ketidakmampuan untuk bereaksi (*maladjustment*). Dengan adanya fungsi-fungsi BK tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam pelayanan BK di sekolah agar dapat membantu dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa serta membantu dalam menyelesaikan masalah siswa di sekolah. Hasil penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu oleh Anisa dan Nurlela (2020) "peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 36 Palembang". Hasil penelitian menunjukkan secara umum strategi pembentukan karakter siswa di SMP

Negeri 36 Palembang dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter dilaksanakan secara terpadu pada seluruh kegiatan dan kehidupan sekolah. Secara khusus strategi pembentukan karakter dilaksanakan melalui kedisiplinan, dan budaya sekolah. Semuanya mengarah pada pengenalan, pemahaman, pembiasaan, dan praktek dalam rangka pembentukkan karakter yang unggul yang tercermin dari pola pikir, sikap dan perilaku siswa. Selanjutnya dari hasil pengamatan peneliti bahwa fungsi guru BK/layanan BK dilakukan hanya di ruang BK yang seharusnya masuk dalam kelas minimal 1 kali seminggu, seperti yang tercantum dalam Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 Pasal 6 Ayat 4 dijelaskan "Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan di dalam kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin terjadwal". Namun dari hasil pengamatan peneliti hal itu belum terlaksanakan di sekolah. Jadi jika hal di atas tidak dilaksanakan maka pendidikan karakter siswa semakin rendah, untuk itu guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta bagaimana memiliki pendidikan karakter yang baik terlebih di era digital ini.

Berdasarkan temuan dan pembahasan peneliti serta hasil penelitian yang relevan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara umum peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa SMP

Negeri 1 Telukdalam di era digital adalah sudah baik, guru BK memberikan layanan sebagai guru BK serta membantu siswa yang bermasalah. Peran guru BK dapat terlihat melalui beberapa fungsi BK yaitu fungsi pemahaman, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan dan fungsi pembelaan, meskipun fungsi tersebut belum terlaksanakan dengan baik dan beberapa siswa yang masih mengulang kesalahan yang sama di sekolah namun guru BK tetap memberikan pelayanan kepada siswa yang bermasalah di sekolah. Selanjutnya gambaran pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023 di era digital adalah sudah baik. Dimana nilai-nilai karakter yang baik itu dapat terlihat di dalam diri siswa suda seperti punya rasa tanggungjawab, religius, jujur, sopan santun, mandiri dan beberapa nilai-nilai karakter lainnya, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih memiliki pendidikan karakter yang rendah karena masih ada siswa yang masih mengulang kesalahan yang sama.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan sebuah hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023 di era digital dimana sudah baik, nilai-nilai karakter siswa seperti punya rasa tanggungjawab, religius, jujur,

sopan santun, dan mandiri, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih memiliki pendidikan karakter yang rendah karena adanya siswa yang masih mengulang kesalahan yang sama.

2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Telukdalam di era digital adalah sudah baik, dimana guru BK telah memberikan layanan dan membantu siswa yang bermasalah. Peran guru BK dapat terlihat melalui beberapa fungsi BK yaitu fungsi pemahaman, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan dan fungsi pembelaan, meskipun fungsi tersebut belum terlaksanakan dengan baik dan beberapa siswa yang masih mengulang kesalahan yang sama di sekolah namun guru BK tetap memberikan pelayanan kepada siswa yang bermasalah di sekolah. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya menjadwalkan guru BK mempunyai jadwal masuk kelas sesetiap minggunya minimal dua jam pembelajaran seperti yang tercantum dalam Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 Pasal 6 Ayat 4 dijelaskan "Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan di dalam kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin terjadwal.

2. Bagi siswa hendaknya lebih baik lagi dalam membudayakan nilai-nilai karakter di sekolah dan di luar sekolah serta tetap memelihara dan mempertahankan sikap karakter yang baik.
 3. Bagi guru BK hendaknya meningkatkan terus kualitas layanan BK dengan mekreasikan terus metode dan strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selanjutnya hendaknya guru BK melaksanakan layanan BK di kelas setidaknya satu kali seminggu dua jam pembelajaran, dan hendaknya guru BK terlebih dahulu menyusun program-program BK lalu dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun oleh guru BK.
- Laia, B., Lase, Y. S., Moho, S. M., Hulu, Y., & Laia, Y. (2022). *Motivasi Anak Desa: The True Story of Life*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Kesuma, Triatna, dan Permana. 2018. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurishan, Achmad Juntika. 2017. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno, 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Akasara
- Suyadi. 2012. *Menerapkan pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta Mentari Pustaka.
- Suprayitno, Adi dan Wahyudi, Wahid. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu. 2020. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Kusmato. 2015. Kontribusi Konselor dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMA. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 ISSN 2460-1187. Hal 1-8.
- Ismuwardani, Hestuti. 2021. Penerapan Pendidikan Karakter di Era Digital Melalui Kegiatan Bazar Bulanan (*monthly bazaar*). *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 11 Nomor 1,2021 p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6721.
- Mahdi. 2013. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok sleman Yogyakarta. *Jurnal Konseling*, p-ISSN: 2460-4917 e-ISSN 2460-5794.

E. Daftar Pustaka

- ABKIN. 2013. *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah SD/MISDLB, SMP/MTs/SMPBL, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK* Jakarta: ABKIN.
- Hendarman. 2019. *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif; Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. Malang: CV Literasi nusantara Abadi.
- Hidayat, Dede Rahmat dan Herdi 2013. *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Laia, B., Telaumbanua, E. P., Tafonao, Y., Gulo, T., & Hulus, F. A. (2022). *Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 53-62.
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 38-46.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40-52.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Laia, B. (2022). SOSIALISASI DAMPAK KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA (STUDI: DESA SIROFI). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84.
- Laia, B., & Daeli, B. (2022). Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(2), 12-24.
- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 1-12.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN

DAN KONSELING TERHADAP
PROKRASINASI AKADEMIK
SISWA DI SMA NEGERI 1 ARAMO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022.
*Counseling For All (Jurnal Bimbingan
dan Konseling)*, 2(1), 31-39.

Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B.
(2022). PERAN KEPALA SEKOLAH

DALAM PELAKSANAAN
MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH DI SMA NEGERI 1
ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal
Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.